

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat objek guna mengarahkan pemberian isi ketika proses pelaksanaan penelitian dilakukan (Rianse, 2008 : 43). Hal ini memudahkan peneliti dalam memberikan penjelasan terkait isi dari penelitian tersebut. Sehingga, dapat dikatakan bahwa objek penelitian merupakan bagian dari fenomena yang akan dibahas dalam penelitian.

Dari pengertian di atas, maka objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009-2010 dan bertempat di Jakarta. Sumber objek penelitian diperoleh dari data sekunder *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2010 dan Annual Report* selama periode 2009-2010 serta situs resmi www.idx.co.id.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kausal-komparatif. Menurut Rianse (2008:35), “desain kausal-komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat berdasarkan atas pengamatan terhadap

akibat yang ada, mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

3.3.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2008 : 58), “variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Adapun variabel independen yang digunakan adalah :

3.3.1.1 Ukuran Kantor Akuntan Publik

a. Definisi Konseptual

Besaran yang dimiliki sebuah perusahaan audit (KAP) atas kualitas audit yang diberikan dalam mendeteksi salah saji material. Ukuran KAP dapat dibedakan berdasarkan jumlah klien yang dilayani suatu KAP, jumlah rekan atau anggota yang bergabung, serta total pendapatan yang diperoleh dalam satu periode.

b. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, ukuran KAP dikategorikan sebagai KAP besar dan kecil dengan melihat banyaknya jumlah *partner* atau rekan (anggota) yang bergabung dalam KAP tersebut karena memudahkan dalam membedakan pengaruhnya terhadap kualitas laba. Sehingga, untuk ukuran KAP dibedakan

kedalam KAP besar dan KAP kecil sebagai proksi dari kualitas audit dengan menggunakan *dummy variable* sebagai alat ukur yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Besar dan 0 untuk KAP kecil.

3.3.1.2 Spesialisasi Auditor

a. Definisi Konseptual

Kompetensi atau keahlian yang dimiliki auditor pada salah satu jenis industri dikarenakan seringnya menangani klien audit dalam bidang industri yang sama sehingga auditor dalam menerima pekerjaan lebih berfokus pada salah satu bidang industri.

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur variable ini auditor dikatakan spesialis jika auditor tersebut mengaudit 15% dari perusahaan yang ada dalam industri tersebut seperti yang dikutip dalam craswell (1995) oleh Mayangsari (2004).

3.3.1.3 Komite Audit

a. Definisi Konseptual

Lembaga independen di dalam perusahaan yang terdiri minimal tiga orang salah satunya memiliki keahlian dalam bidang akuntansi. Adanya peraturan BAPEPAM sejak 2001 mengenai perusahaan yang diwajibkan membentuk sebuah komite audit di dalam perusahaan.

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur komite audit pada penelitian ini menggunakan rasio yaitu jumlah keanggotaan yang ada dalam perusahaan sampel yang membentuk

komite audit dibagi dengan total keseluruhan anggota perusahaan sampel yang membentuk komite audit .

3.3.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2008 : 3), “variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variable bebas”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Indikator kualitas laba yang digunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC) atau koefisien respon laba.

a. Definisi Konseptual

Adapun ERC diukur dengan menghitung seberapa besar respon pasar ketika laba akuntansi perusahaan dipublikasikan yang dilihat dari *cumulative abnormal return*.

b. Definisi Operasional

Untuk mengukur ERC dihitung terlebih dahulu abnormal returns lima hari di sebelum tanggal pengumuman dan sesudah tanggal pengumuman. *Abnormal return* harian dihitung dengan menggunakan *market adjusted model* dengan rumus:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = *returns* Kejutan Saham i pada Hari t

$R_{i,t}$ = *returns* saham i pada hari t

$R_{m,t}$ = *returns* pasar

Return pasar menggunakan rumus:

$$R_m = (IHSG_t - IHSG_{t-1}) / IHSG_{t-1}$$

Keterangan:

R_m = *Return* pasar

$IHSG_t$ = Indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks Harga saham gabungan pada hari t-1

Return aktual saham harian dihitung dengan rumus:

$$R_{i,t} = (P_{i,t} - P_{i,t-1}) / P_{i,t-1}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = Return saham i pada hari t

$P_{i,t}$ = Harga saham i pada hari t

$P_{i,t-1}$ = Harga saham i pada hari t-1

Unexpected earnings (Laba Kejutan) dihitung dengan rumus:

$$UE = (EPS_{i,t} - EPS_{i,t-1}) / P_{i,t-1}$$

Keterangan:

UE = *Unexpected Earnings* untuk perusahaan I pada periode t

$EPS_{i,t}$ = *earnings per share* untuk perusahaan i pada periode t

$EPS_{i,t-1}$ = *earnings per share* untuk perusahaan i pada periode t-1

$P_{i,t-1}$ = harga penutupan saham periode sebelumnya (t-1)

3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dikemudian ditarik keimpulannya (Sugiyono, 2008 : 115). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks saham LQ-45 di BEI, dengan alasan keberadaan dari perusahaan yang termasuk kedalam Indeks Saham LQ-45 merupakan saham unggulan dengan tingkat likuiditas yang sangat tinggi dan memiliki kriteria laba bersih yang telah ditetapkan BEI. Jika, perusahaan tersebut mengalami penurunan untuk laba bersihnya maka perusahaan tersebut dikeluarkan dari Indeks Saham tersebut. Sehingga, kualitas laba perusahaan seharusnya tinggi karena sangat menarik perhatian investor untuk melakukan investasi. Sedangkan, untuk periode waktu penelitian menggunakan tahun 2009-2010 karena melanjutkan penelitian terdahulu Herusetya (2009) yang menguji periode 2005-2006 sekaligus.

3.4.2 Sampel

Menurut Rianse (2008:189), “sebagian yang diambil dari seluruh obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu dinamakan sampel penelitian”.

Pada penelitian ini proses penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* guna untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai

dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan merupakan perusahaan non-Finance, bertahan sebagai Indeks Saham LQ-45 selama tahun 2009-2010, serta tidak *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan (2009-2010).
2. Perusahaan sampel mengeluarkan laporan keuangan juga *annual report* yang berakhir pada 31 Desember dan telah diaudit oleh KAP.
3. Perusahaan telah membentuk komite audit yang memenuhi periode 2009-2010.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang telah diaudit untuk setiap perusahaan sampel pada periode penelitian yaitu 2009–2010 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2010* dan situs *Indonesia Stock Exchange (IDX)* yaitu www.idx.co.id. Sehingga, data pada penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya (Rianse, 2008 : 212).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Pengujian Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan pertama kali adalah uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data penelitian sekaligus memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilakukan dengan menghitung untuk mencari mean, median, nilai maksimal dan minimal dari data penelitian.

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005:110), "cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, ada dua yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya". Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabel independent dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya (Ghozali, 2005 : 91). Untuk mendeteksi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} > 10$. Jika $\text{tolerance} < 0,10$ atau nilai $\text{VIF} > 10$ mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji F dan uji t-test guna melihat pengaruh diantar variabel baik secara simultan maupun parsial.

3.6.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut (Ghazali, 2006:161):

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha = 5\%)$

H_a ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha = 5\%)$

Selain itu dapat pula dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$ maka H_a diterima.

3.6.3.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut (Priyatno, 2010:68):

H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($\alpha = 5\%$)

H_a ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($\alpha = 5\%$)

Selain itu dapat pula dilihat dari nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi penelitian $< 0,05$ maka H_a ditolak. Data dianalisis dengan mengadopsi model persamaan regresi penelitian Mulyani (2003) yang dilakuakn dua kali analisis regresi. Persamaan pertama menggunakan model regresi linear sederhana, sedangkan persamaan kedua menggunakan model regresi linear berganda. Model regresi untuk persamaan pertama dilakukan guna mencari koefisien atas UE untuk menentukan ERC masing-masing sampel.

$$CAR = \alpha + \alpha_1 UE_{it} + \varepsilon_{it} \quad (\text{Persamaan 1})$$

Keterangan:

CAR = Cumulative abnormal return

UE = Unexpected earning

$$ERC = \beta_0 + \beta_1 KAP_{it} + \beta_2 SPESIALIS_{it} + \beta_3 KOMITE_{it} + \varepsilon_{it} \quad (\text{Persamaan 2})$$

ERC = Earnings response coefficient, koefisien UE x UE tiap-tiap perusahaan

KAP = Ukuran KAP (*audit firm size*), 1 = besar, 0 = kecil (dummy variable)

SPESIALIS = Spesialisasi industri auditor, 15% x total perusahaan dalam industri

KOMITE = Audit committee (komite audit), rasio anggota komite audit